

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia merupakan faktor terpenting di dalam sebuah organisasi karena manusialah yang menjadi kunci utama atas berhasil atau tidaknya organisasi tersebut mencapai tujuannya. Hal ini senada dengan pendapat H. Ahmad S. Ruky (2003: 10) yang mengemukakan bahwa kesuksesan sebuah organisasi berujung pada modal *intangible* yang tidak lain adalah kemampuan dari sumber daya manusia yang dimiliki.

Ironisnya, masih banyak sekolah, perusahaan atau organisasi yang memiliki anggapan bahwa manusia hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Padahal manusia di dalam suatu organisasi adalah aset yang sangat berharga dan berhak untuk dipelihara dan dikelola dengan sebaik mungkin layaknya aset-aset lain seperti mesin, bangunan, kendaraan, dan aset organisasi lainnya termasuk salah satunya dalam dunia pendidikan yang secara mikronya adalah dalam satuan penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dipandang sebagai suatu sistem di mana komponen-komponen sistem itu saling tergantung sehingga berhubungan dan saling menentukan keberhasilan suatu sistem. Kegagalan suatu sekolah dapat diakibatkan oleh gangguan sub sistem itu. Kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya harus mampu mengatasi kegagalan hambatan sub sistem agar tercapai kesempurnaan sistem itu. Hal ini didukung oleh pakar pendidikan

Prof. Dr. Oteng Sutisna, M,Sc. Guru besar FKIP dalam bukunya “Berpikir System” (1984: 76) yaitu :

Pengaruh kepemimpinan bisa diartikan, dampak akibat kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam hal ini Kepala sekolah. Bila dalam menentukan keputusan dan kebijaksanaan salah maka akan terjadi dampak-dampak negatif yang berakibat kegagalan dalam mencapai tujuan. Bisanya muncul: konflik antar personil, semangat kerja menurun, disiplin kerja rendah, tidak merasa memiliki dan merasa tanggung jawab bersama, tidak muncul keteladanan, fungsi-fungsi manajemen tidak diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari, iklim kerja tidak menyenangkan, persoalan dan permasalahan tertutup dan lain sebagainya.

Di sisi lain tingkat kedisiplinan sangat penting dalam sektor pendidikan. Dalam hal ini guru harus bisa mengikuti peraturan yang ada dan disiplin karena akan berpengaruh pada produktivitas kerja. Dalam hal ini yaitu terkait dengan mutu lulusan seperti apa yang terjadi dalam suatu kasus yang ditemukan oleh peneliti di daerah Sleman DIY yang diungkapkan oleh Harian Umum Kompas pada hari Kamis, 31 Mei 2007 disebutkan bahwa:

Sekitar 30 orangtua siswa SD Plaosan II, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Provinsi DI Yogyakarta, Rabu (30/5) berunjukrasa menuntut beberapa guru bersikap lebih disiplin. Mereka menilai sikap malas guru tersebut telah menyebabkan prestasi anak didik merosot Koordinator aksi Marjono mengatakan, mereka hanya ingin agar para pendidik itu lebih bertanggungjawab, terutama soal kedisiplinan. Ada beberapa guru yang sering terlambat satu sampai satu setengah jam dari jadwal masuk kelas pukul 07.00. Para orang tua telah beberapa kali memberi peringatan serupa. Mereka menegur kepala sekolah (sekarang pensiun), bahkan mengirim surat ke Bupati Sleman pada tahun 2006....

Di mana tersirat bahwa disiplin guru akan menyebabkan produktivitas kerja yang nantinya sangat menentukan sekali terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik, itu tiada lain merupakan sebuah kegagalan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya dikarenakan jika kita lihat dari kasus diatas Kepala Sekolah sudah tidak dihargai lagi keberadaanya dan tidak

mampu mengelola sumber daya yang merupakan sentral dalam keberhasilan pencapaian tujuan dengan sebaik-baiknya yaitu guru.

Fenomena yang diungkapkan diatas senada dengan pendapat Gouzali Saydam (2000: 286) yang menyatakan bahwa : "salah satu faktor penting yang mempengaruhi kedisiplinan pegawai yang akan terlihat dalam suasana kerja yaitu sering terlambatnya pegawai masuk kerja atau pulang lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan". Sedangkan menurut pendapat Veithzal Rivai (2005: 444) mengenai kedisiplinan yaitu:

Disiplin kerja suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berkaitan dengan hal ini, peran kepala sekolah sangat penting di dalam pencapaian tujuan sekolah dasar di mana efektivitas kepala sekolah sebagai pemimpin akan sangat membantu keberhasilan lembaga pendidikan sekolah dasar, yang salah satunya diindikasikan oleh tingkat disiplin guru.

Pendapat Antoni dalam jurnal Gaya Kepemimpinan dan Produktivitas Kerja (2007: 1) yang dikutip dari <http://www.bung-hatta.info/content.journal.2007> bahwa : "kepemimpinan memainkan peranan yang amat penting, bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya". Pimpinan membutuhkan orang lain, yaitu bawahan untuk melaksanakan secara langsung tugas-tugas, di samping memerlukan sarana dan prasarana lainnya. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang

mampu menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan usaha dan iklim yang kondusif di dalam kehidupan organisasional.

Hersey dan Blanchard (1994: 21) juga mengungkapkan bahwa: “keberhasilan organisasi dicirikan oleh efektivitas kepemimpinan”.

Dalam mengevaluasi keberhasilan-keberhasilan kepemimpinan, harus pula mempertimbangkan dampak dari kebijaksanaan yang telah diberlakukan pada orang-orang yang telah dipengaruhi. Salah satu dampak yang dapat dilihat yaitu keberhasilan seorang pemimpin dalam menerapkan disiplin kerja karyawannya.

Bertolak dari apa yang peneliti paparkan diatas, peneliti menganggap penting dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang diteliti, agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah.

Oleh karena itu, maka batasan masalah penelitian ini secara operasional diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung?
2. Bagaimana disiplin guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung?

3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin, yaitu Kepala Sekolah Dasar di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Sukasari Bandung, pengaruhnya dengan disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai disiplin guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung.
- c. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat peneliti kemukakan dibagi kedalam dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang peneliti uraikan seperti dibawah ini:

1. Teoritis

Secara teoritis penulis berharap semoga hasil penelitian ini akan memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan khususnya bidang ilmu Administrasi Pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan supervisi pendidikan.

2. Praktis

Secara Praktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan yang dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk para pengambil kebijakan dalam memecahkan masalah seputar gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam mengembangkan pemikiran tentang permasalahan yang akan diteliti, yang dapat mengarahkan kepada solusi permasalahan dan memberikan sederetan asumsi kuat mengenai kedudukan permasalahan. Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi

Arikunto (1998:60) mengemukakan bahwa: “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ada beberapa anggapan dasar yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah adalah pola-pola yang membentuk atau membangun perilaku yang diperlihatkan baik dalam konteks task oriented maupun behavior oriented (Asep Suryana: 2008)
2. Setiap kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan disiplin para guru
3. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja secara maksimal.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang perlu dibuktikan kebenarannya, seperti halnya menurut Good and Scates dalam Moh. Nazir (1999:182) yang menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk memperjelas arah pelaksanaan penelitian ini, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (**Variabel X**) berpengaruh positif terhadap disiplin guru (**Variabel Y**) di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sukasari Bandung”.

